

## **Pengabdian Berbasis Masterplan dalam Penyusunan Rencana Penataan Pura Dadia Teben Dayang Bersama Kelompok Masyarakat Pengemong Pura di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Karangasem Bali**

**I Wayan Widanan<sup>1</sup>, Putri Ayu Devy Permatasari<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Hesa Respati Haditama<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** I Wayan Widanan

**E-mail:** [widwarmadewa@warmadewa.ac.id](mailto:widwarmadewa@warmadewa.ac.id)

### **Abstrak**

*Pura Dadia Teben Dayang merupakan pura keluarga atau pura klan yang berlokasi di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali. Pura Dadi ini tergolong sebagai pura tua dan telah berdiri sebagai fungsi adat keagamaan bagi masyarakat Desa Sibetan, khususnya dalam menghormati para leluhur pendiri klan. Terjadinya gempa pada tahun 2021 berdampak pada kerusakan bangunan-bangunan Pura, sehingga menyebabkan tampilan/ estetika pura menjadi kurang nyaman. Seiring berkembangnya juga masyarakat yang bersembahyang ke pura beserta kegiatan-kegiatan keagamaan pura, Pura juga menghadapi tuntutan kebutuhan penambahan bangunan seperti penambahan Bale untuk kegiatan masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang menjadi kebutuhan masyarakat adat Desa Sibetan ini terangkum sebagai rumusan masalah desain penataan yang akan diselesaikan oleh Tim PkM Universitas Warmadewa yang masuk dalam kegiatan pengabdian tahun 2024. Metode pelaksanaan pengabdian akan menerapkan desain partisipatif yang bersifat kolaborasi penuh antara Tim PkM dengan Masyarakat yang akan menjadi pengguna dari Pura. Diharapkan dengan mempergunakan metode tersebut akan dapat menghasilkan Desain Penataan Pura Dadia Teben Dayang yang sesuai kebutuhan sekaligus mampu menerapkan kaidah-kaidah perancangan arsitektur atau struktur Pura yang tepat.*

**Kata kunci** – Pura, Sibetan, Penataan, Partisipatif

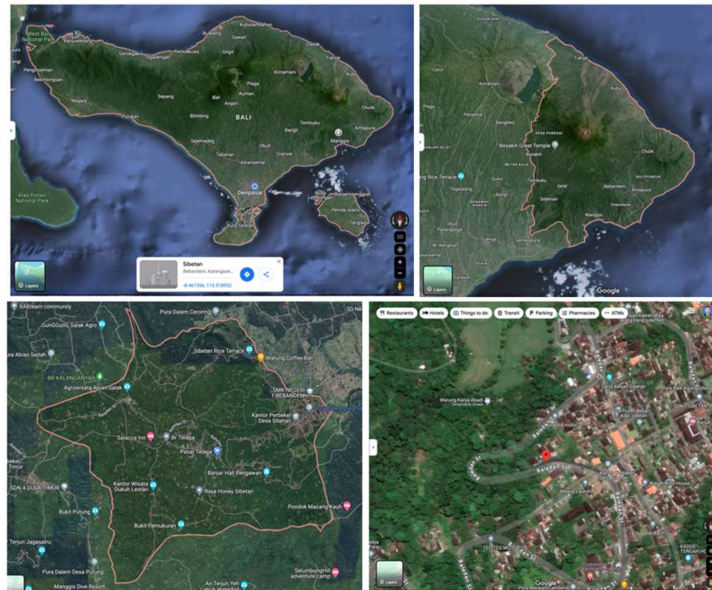
### **Abstract**

*Pura Dadia Teben Dayang is a family or clan temple located in Sibetan Village, Banyakdem District, Karangasem Regency, Bali. Pura Dadi is classified as an old temple and has been established as a traditional religious function for the people of Sibetan Village, especially in honoring the founding ancestors of the clan. The earthquake in 2021 resulted in damage to the temple buildings, causing the appearance/aesthetics of the temple to become less comfortable. As the community who prays at the temple and the temple's religious activities also grow, the temple also faces demands for additional buildings such as the addition of bales for community activities. The problems that are the needs of the indigenous people of Sibetan Village are summarized as a formulation of the planning design problem that will be solved by the Warmadewa University PkM Team which is included in service activities in 2024. The method of implementing the service will apply participatory design which is a full collaboration between the PkM Team and the community. will become a user of Pura. It is hoped that by using this method, we will be able to produce a Dadia Teben Dayang Temple Arrangement Design that meets our needs while also being able to apply appropriate architectural or structural design principles for temples.*

**Keywords** – Temple, Sibetan, Arrangement, Participative

## PENDAHULUAN

Pura Dadia Teben Dayang merupakan pura yang ada di wilayah Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali. Pura ini juga dapat disebut sebagai Pura Pura Keluarga Besar atau Pura Klan dan merupakan bagian penting dalam tata ruang sekaligus tata adat keagamaan bagi masyarakat desa sibetan. Perlu diketahui bahwa dadia berkaitan dengan sebuah kelompok soroh masyarakat yang memiliki Pura Bersama sebagai tempat pemujaan leluhur secara bersama-sama (Junitha & Sudirga, 2007). Berdasarkan pemahaman Dadia tersebut, tentunya eksistensi pura ini sangatlah penting karena fungsinya sebagai tempat persembahyangan saat upacara adat keagamaan seperti piodalan, galungan, dan kuningan. Pada tahun 2021, gempa sebesar 7 SR berpusat di wilayah Karangasem, dan gempa ini menyebabkan kerusakan yang cukup parah bagi bangunan-bangunan pelinggih, tajuk, dan bale yang ada dalam area Pura Dadia Teben Dayang. Tingkat kerusakan dapat dikategorikan menengah karena mayoritas bangunan tajuk dan pelinggih masih berdiri, namun dalam keadaan ditunjang oleh bilah bambu. Selama ini pasca gempa tersebut, masyarakat beribadah di Pura ini dengan kondisi sedemikian sehingga menimbulkan keadaan yang kurang nyaman dalam melaksanakan persembahyangan.



**Gambar 1.**

Peta Lokasi Pura Dadia Teben Dayang

Pura Dadia Teben Dayang merupakan simbol dari penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan bermasyarakat Bali. Salah satu bagian dalam Tri Hita Karana adalah Parahyangan yang berarti hubungan harmonis yang terjalin antara Manusia dengan Tuhannya. Hubungan harmonis ini diwujudkan melalui pendirian manifestasi tuhan dalam simbol bangunan-bangunan Pura dengan pelinggih-pelinggihnya sebagai pemantapan dalam melaksanakan bakti (Sri Widiasih et al., 2022) . Desa-desa tradisional yang tersebar di Bali senantiasa memiliki banyak kearifan lokal atau local genius serta berakar pada warisan budaya leluhurnya (Peterson, 2017). Salah satu dari local genius dari Desa Sibetan adalah Arsitektur Pura Dadia Teben Dayang ini yang mana wajib dilestarikan sebagai sebuah kearifan lokal karena memiliki karakteristik khas sesuai wilayah. Pada prinsipnya nilai kearifan lokal dari pura-pura yang berdiri di tiap-tiap desa di Bali memiliki karakteristik atau kekhususannya masing-masing. Karakteristik dan kekhususan tersebut dapat terlihat dari Tata Letak Bangunan, Tata

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Ruang, Tata Fungsi, Susunan Komponen, Ragam Hias, dsb. yang dimana menyesuaikan dengan keadaan lingkungan, sosial, dan adat istiadat setempat. Pemahaman tersebut mengarah pada pengertian bahwa Pura Dadia Teben Dayang merupakan sebuah komponen adat tradisional yang wajib untuk dilestarikan beserta segala unsur penyusunnya, karena merupakan bangunan tradisional yang seiring berkembang jaman sangat perlu dilestarikan sehingga dapat dikenang dan dilestarikan seterusnya oleh generasi-generasi berikutnya.



**Gambar 2.**  
Kondisi Eksisting Pura Dadia Teben Dayang

Pada tahun ini (2024) Masyarakat desa melalui Penyarikan Desa Adat Sibetan yakni Bapak I Made Mastiawan menyatakan kebutuhannya untuk bantuan tim ahli agar membantu menyusun rencana penataan kompleks Pura Dadia Teben Dayang ini agar dapat berdiri kembali sebagaimana kondisi awalnya. Tim PkM Universitas Warmadewa merespon pernyataan kebutuhan masyarakat tersebut dan telah melakukan peninjauan pada Hari Selasa, tanggal 13 Februari 2024. Berdasarkan hasil peninjauan dan diskusi singkat di lokasi Pura, diketahui bahwa :

1. Terdapat bangunan pelinggih yang ditunjang oleh tiang bambu akibat kekuatannya yang berkurang
2. Tembok Penyengker Pura yang perlu untuk ditinggikan dan diubah tidak dalam posisi tembok bale yang sekaligus menjadi tembok penyengker.
3. Bale Paon Pura dengan kondisi yang sangat tidak layak karena atapnya dan badan bangunan yang masih dari beton tanpa finishing
4. Adanya perubahan tata letak bangunan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merumuskan situasi dan kondisi terkini pura yang dapat disimpulkan secara garis besar sangat membutuhkan rencana penataan kompleks pura berupa Masterplan atau Rencana Induk Penataan Pura Dadia Teben Dayang. Masterplan ini nantinya akan menjadi solusi dari rangkuman permasalahan-permasalahan arsitektural maupun struktural dari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bangunan pura. Dokumen masterplan akan berisikan gambaran konseptual yang bersifat ide awal rancangan arsitektural area pura yang menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan oleh mitra pengabdian. Dokumen masterplan direncanakan akan berisikan :

1. Konsep utama / dasar dari masterplan penataan pura
2. Konsep renovasi bangunan Pelinggih
3. Konsep renovasi bangunan Bale
4. Konsep renovasi bangunan Tajuk
5. Konsep gerbang/pintu masuk area pura (Candi Bentar dan Kori Agung)

Pura sebagaimana makna kehadirannya dalam lingkungan adat keagamaan Bali sebagai simbol kearifan lokal suatu wilayah/ lingkungan, maka dokumen masterplan nantinya akan mengusung tema konservasi pura, sehingga kegiatan perencanaan akan berfokus pada rancangan pemugaran bangunan-bangunan pura seperti sedia kala namun dengan rancangan konstruksi yang lebih baik. Penyusunan dokumen masterplan berkaitan dengan solusi dari rumusan permasalahan pengabdian diatas akan terdiri atas narasi konsep, penjelasan lokasi, narasi situasi eksisting, gambar skematis penataan (arsitektur dan Struktur). Gambar tersebut selanjutnya akan dapat dihitung estimasinya, sehingga kedepannya pihak mitra yakni Desa Adat Sibetan bisa mempergunakannya untuk pengajuan dana hibah pembangunan kepada instansi pemerintah atau swasta.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa urgensi dari pengabdian ini adalah penyusunan dokumen rencana penataan pura dalam bentuk Dokumen Masterplan. Terkait dengan kondisi Pura Dadia Teben Dayang yang sudah dalam kategori rusak, maka diperlukan rencana penataan dengan luaran dokumen yang mampu menarasikan pendataan bangunan pura, menjelaskan analisis kerusakan, visualisasi desain konseptual/skematis dari bangunan-bangunan pura (Pelinggih, Tajuk, Bale, Candi Bentar, Kori, dsb.). Mengacu pada pemahaman Pura sebagai sebuah kearifan lokal setempat, maka konsep utama dari penyusunan masterplan ini nantinya adalah Konservasi Pura Dadia Teben Dayang, sehingga secara menyeluruh akan berfokus pada mewujudkan rencana penataan Pura Dadia Teben Dayang saat Pura ini masih berdiri dan berfungsi pada awalnya. Secara detail rumusan solusi yang dapat dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah yang terangkum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**

Rumusan Solusi Permasalahan Luaran, dan Target Capaian Pengabdian

NO.	RUMUSAN PERMASALAHAN MITRA	RUMUSAN SOLUSI PERMASALAHAN	TARGET LUARAN	TARGET/ INDIKATOR CAPAIAN
1	Perlunya Rancangan Konsep Utama Masterplan Penataan Pura Dadia Teben Dayang	Rancangan Masterplan dengan narasi Konsep	Moodboard Konsep Penataan Gambar Block Plan Gambar Layout Plan Gambar 3D Kompleks Pura Keseluruhan	Tersedia
2	Konsep rancangan bangunan <i>Pelinggih</i>	Gambar Rancangan Konseptual <i>Pelinggih-Pelinggih</i> Dalam Area Pura Dadia Teben Dayang (	Gambar Denah Konseptual <i>Pelinggih</i>	Tersedia

NO.	RUMUSAN PERMASALAHAN MITRA	RUMUSAN SOLUSI PERMASALAHAN	TARGET LUARAN	TARGET/ INDIKATOR CAPAIAN
		Block Plan, Layout Plan, dan 3D Model)	Gambar 3D Konseptual <i>Pelinggih</i>	
3	Konsep rancangan renovasi bangunan <i>Bale</i>	Rancangan Konseptual Bangunan <i>Bale</i> Dalam Area Pura Dadia Teben Dayang	Gambar Denah Konseptual <i>Bale</i> Gambar 3D Konseptual <i>Bale</i>	Tersedia
4	Konsep rancangan renovasi bangunan <i>Tajuk</i>	Rancangan Konseptual Bangunan <i>Tajuk</i> Dalam Area Pura Dadia Teben Dayang	Gambar Denah Konseptual <i>Tajuk</i> Gambar 3D Konseptual <i>Tajuk</i>	Tersedia
5	Konsep rancangan renovasi gerbang/pintu masuk area pura ( <i>Candi Bentar</i> dan <i>Kori Agung</i> )	Rancangan Konseptual Bangunan <i>Candi Bentar/ Kori Agung</i> Dalam Area Pura Dadia Teben Dayang	Gambar Denah Konseptual <i>Candi Bentar/Kori</i> Gambar 3D Konseptual <i>Candi Bentar/Kori</i>	Tersedia
<b>TOTAL</b>			<b>11 Item</b>	<b>Tersedia</b>

## METODE

Perancangan arsitektur partisipatif merupakan metode pelaksanaan pengabdian yang akan diterapkan dalam proses penyusunan desain penataan Pura Dadia Teben Dayang dengan luaran akhir berupa Dokumen Masterplan. Pendekatan perancangan arsitektur partisipatif merupakan pendekatan perancangan arsitektur dengan memberikan ruang untuk partisipasi dari para pemangku kepentingan yang nantinya akan mempergunakan atau memperoleh manfaat langsung dari pengadaan arsitektur, tujuan utamanya adalah mengatasi sejumlah kendala yang dapat mengakibatkan kegagalan penggunaan suatu bangunan (Bharuna, 2004). Keuntungan dari penerapan metode perancangan arsitektur partisipatif adalah kemampuannya menghasilkan luaran desain arsitektur yang inklusif berikut efektif sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah dari pendekatan arsitektur partisipatif dalam pelaksanaan pengabdian dengan lokasi mitra di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem ini dimulai dari Tahap pengumpulan data, penyusunan dokumen pendataan, penggambaran, sehingga pada akhirnya dapat terkumpul menjadi sebuah dokumen Masterplan Penataan Pura Dadia Teben Dayang yang holistik. Detail tahapan pengabdian beserta penjelasannya dapat dilihat pada bagian dibawah ini :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi/data dan permasalahan dicapai dengan memetakan situasi lokasi sesuai dengan persyaratan masterplan. Informasi pendukung yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara dan survei lapangan dengan mitra dan pemangku kepentingan (desa dinas, desa adat, banjar, tokoh masyarakat, kelompok masyarakat, dan wisatawan). Semua informasi dasar penting akan dicatat dan disimpan.

**2. Pengolahan data (Penyusunan Dokumen Data)**

Kami mengatur dan memilih data yang diperoleh melalui survei (pengukuran, eksplorasi) dan wawancara bila diperlukan. Pada tahap dokumentasi data ini akan dibuat sketsa keadaan bangunan kompleks Pura Dadia Teben Dayan saat ini.

**3. Penyusunan Dokumen Rancangan Masterplan**

Data yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan dan kesimpulan dari setiap kategori data yang dikumpulkan. Data yang ada ditinjau dan solusi desain arsitektur diberikan sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam bentuk konsep desain arsitektur dan struktur.

**4. FGD (Focus Group Discussion)**

Setelah dokumen masterplan disosialisasikan secara awal, dokumen yang dihasilkan akan dipresentasikan kepada mitra dan pemangku kepentingan dalam kegiatan FGD. Pemaparan akan diawali dengan identifikasi dan publikasi rencana induk awal, dilanjutkan dengan pengumpulan pendapat dan saran dari seluruh mitra. Masukan dan saran sebagai bentuk keterlibatan mitra memberikan pertimbangan desain yang dapat digunakan untuk penyempurnaan dokumen masterplan

**5. Revisi Dokumen**

Hasil keputusan akhir dalam FGD akan menjadi design feedback dalam penyusunan Masterplan, yang selanjutnya akan diperbaiki sebelum pada akhirnya akan diserahkan kepada mitra untuk diimplementasikan lebih lanjut, baik itu dilanjutkan atau ada beberapa usaha yang perlu dilaksanakan sebelumnya.

**6. Laporan Kegiatan PKM dan Luaran PKM**

Hasil keputusan akhir dalam FGD bersama mitra akan menjadi sumber utama laporan kegiatan PKM yang akan menunjukkan proses setiap langkah menuju keputusan akhir yang dipilih bersama. Proses ini juga meliputi penyiapan luaran PKM yang dibutuhkan: Jurnal pengabdian, artikel surat kabar, video YouTube, HKI pengabdian, dll.

Keterlibatan mitra dalam pelaksanaan layanan ini terdiri dari membantu pendataan dan ikut serta dalam proses master plan. Sebagaimana telah dijelaskan, karena merupakan metode perancangan arsitektur partisipatif, maka peran mitra dalam proses penggambarannya sangat penting. Keterlibatan para mitra ini terlihat jelas pada tahap perancangan arsitektur partisipatif selanjutnya, yaitu tahap *Focus Group Discussion (FGD)* selama proses pengabdian. Penjelasan rinci mengenai partisipasi mitra atau peran mitra adalah sebagai berikut:

1. Terlibat sebagai narasumber terkait informasi Batasan/ ruang lingkup rancangan Pura Dadia Teben Dayang (geografis, lingkungan, dsb.)
2. Terlibat sebagai narasumber terkait norma-norma tata ruang / tata letak dalam proses perancangan konseptual penataan Pura Dadia Teben Dayang.
3. Memberikan sumbangsih ide rancangan yang tepat, karena pada dasarnya masyarakat lokal yang paling paham mengenai lingkungannya

Setelah proses pengabdian selesai, dokumen masterplan akan diserahkan kepada mitra. Kegiatan lanjutan yang direncanakan di tahun berikutnya adalah membuat dokumen detail implementasi Masterplan berupa gambar teknis. Dokumen detail master plan yang dimaksud merupakan tahap mempersiapkan dokumen *detail engineering design (DED)* bangunan kompleks Pura Dadia Teben Dayan. Pemantauan terus menerus terhadap pelaksanaan hasil pelayanan di lapangan dilakukan dengan menciptakan ruang komunikasi dalam bentuk grup WhatsApp, yang menjadi tempat berdiskusi mengenai jalur pelaksanaan hasil pengabdian; mendiskusikan perbaikan; dan menyempurnakan dokumen sesuai kebutuhan.

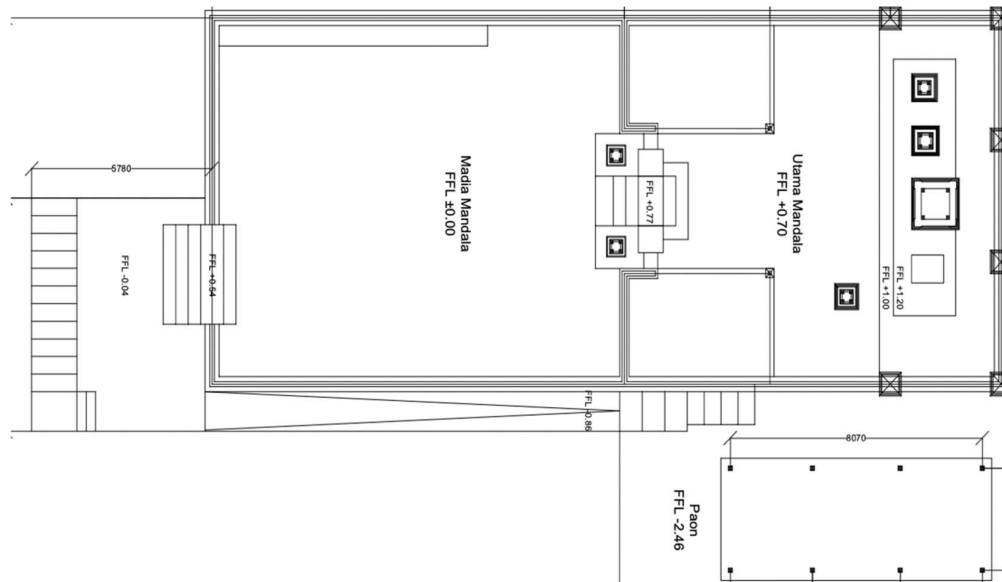
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi tahap pertama adalah pengukuran area pura secara menyeluruh dan mendatanya dalam bentuk sketsa sehingga nantinya dapat dijadikan data acuan awal dalam penyusunan konseptual rancangan pura yang baru. Pengukuran area Pura Dadia Teben Dayang dilaksanakan mulai dari area jaba pura hingga jeroan pura. Pengukuran dilaksanakan dengan sketsa kondisi eksisting disertai catatan ukuran yang didapat menggunakan metode pengukuran konvensional dan fotogrametri.



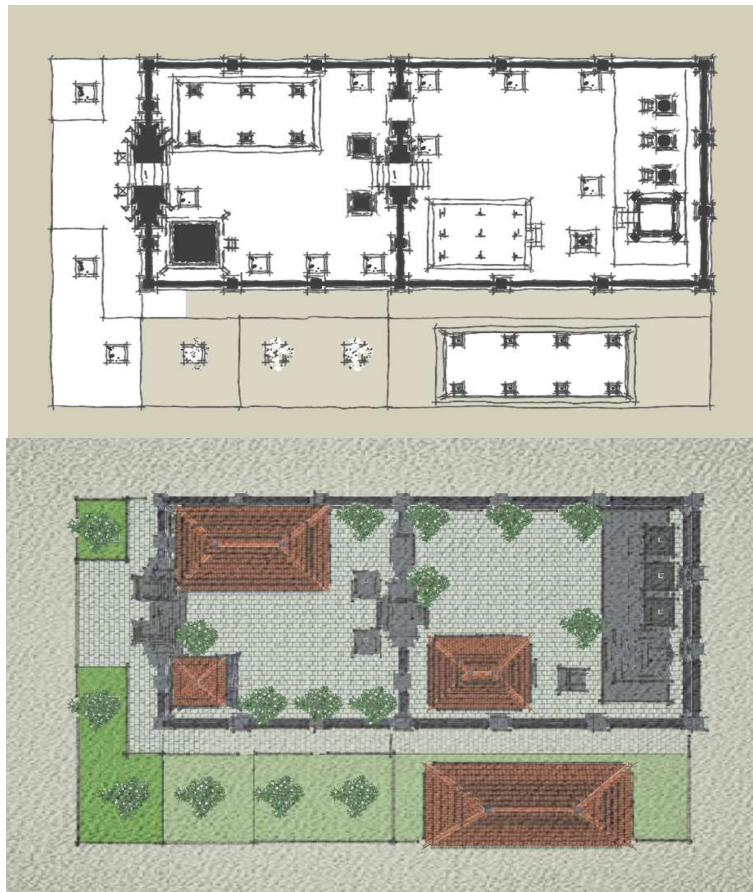
**Gambar 3.**  
Kondisi Pengukuran Bersama Mitra

Tahapan selanjutnya dari pengabdian adalah menterjemahkan sketsa hasil ukur menjadi gambar digital computer yang selanjutnya dapat menjadi titik awal perancangan masterplan. Gambar digital computer berformat .dwg atau berupa gambar AutoCAD. Melalui gambar ini dapat mulai memetakan atau menentukan konsep rancangan apa yang paling sesuai agar dapat Menyusun masterplan penataan Pura Dadia Teben Dayang. Gambar AutoCAD juga selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan diskusi dalam *Focus Group Discussion (FGD)* tahap I untuk merumuskan secara detail item perencanaan yang diperlukan secara partisipatif.



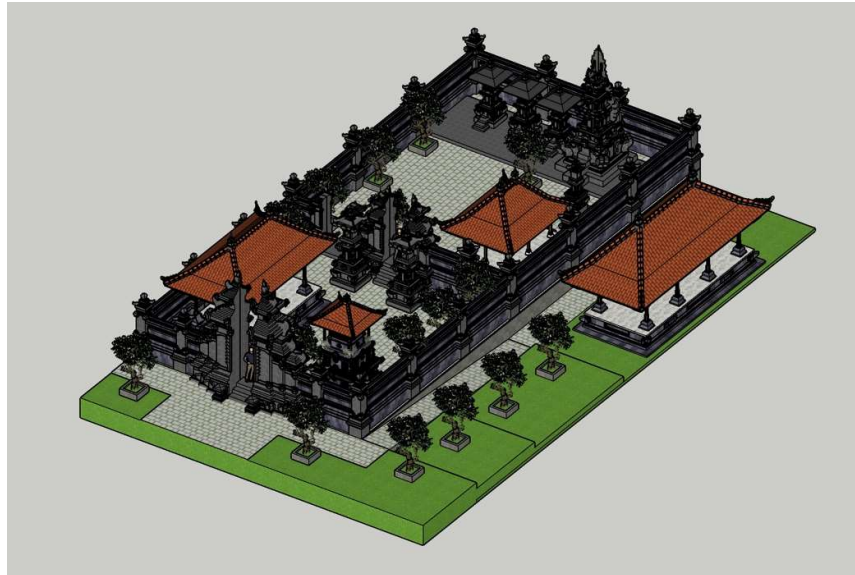
**Gambar 4.**  
Gambar AutoCAD hasil ukur Kondisi Eksisting Pura

Berdasarkan hasil ukur yang telah tersusun dalam format AutoCAD, Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan antara Tim Pengabdian dengan Mitra yakni perwakilan Masyarakat Pengemong Pura Dadia Teben Dayang. Dalam penjelasan dari mitra, mereka membutuhkan perencanaan pura yang terkonstruksi oleh material batu lahar / batu candi Karangasem yang merupakan material lokal dan kokoh. Pihak mitra juga menekankan terkait tata atur bangunan-bangunan dalam kompleks pura yang diubah dari awalan terdapat 2 bale piasan dalam area Jeroan Pura atau area utama, menjadi hanya 1 sisanya ditempatkan di area *Jaba Sisi* Pura atau area tengah. Mitra juga menekankan agar penataan pura dilengkapi dengan rencana penataan lansekap yakni utamanya adalah rencana penanaman pohon jepun yang dapat meningkatkan nuansa religious pura. Hal lain adalah kebutuhan modelling (3D) dari area pura sesuai dengan masukan mitra yang kedepannya dapat dipergunakan dalam agenda FGD dengan masyarakat. Berdasarkan masukan dari mitra dan kajian dari tim pengabdian, ditetapkanlah konsep Pengembangan Aspek Fungsional Pura Dadia Teben Dayang dengan tema Arsitektur Vernakular Pura Dadia Teben Dayang. Arsitektur Vernakular berpengertian sebagai arsitektur yang mampu mencerminkan karakteristik lokalitas yang kuat mulai dari Bentuk, Material, Warna, sangat kental dan berbaur dengan kondisi alam sekitar (Octavia & Prijotomo, 2018). Berdasarkan pemahaman vernacular tersebut maka penyusunan gambar konseptual akan berfokus pada tata bentuk, tata material, tata warna yang menyueaikan dengan kondisi budaya dan alam sekitar termasuk didalamnya penekanan pemakaian material lokal.



**Gambar 5.**  
Gambar Konseptual Layout Plan Penataan Pura

Guna dapat menjelaskan dengan lebih jelas maksud dari kegiatan pengabdian ini sekaligus sebagai kelengkapan didalam dokumen masterplan akan dibuatkan model dalam 3D. 3D model disusun sebagai bentuk visualisasi dari gambar konseptual yang sebelumnya sudah di gambarkan dalam bentuk sketsa dan autoCAD. Dalam visualisasi 3D informasi masterplan berkaitan dengan Ide, Konsep, dan Tema akan dapat dengan mudah dipahami. Kemudahan pemahaman sangatlah penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengingat masyarakat terdiri atas orang-orang dengan berbagai latar belakang dan sudut pandang.



**Gambar 6.**  
Visualisasi 3D Rencana Penataan Pura Dadia Teben Dayang

Hasil pengukuran yang telah dibuatkan dalam bentuk gambar teknis, sketsa revitalisasi, dan 3D Modelling pengembangan telah tersusun, selanjutnya diadakan Focus Group Discussion (FGD). FGD tahap awal ini membahas kondisi pura yang sudah diterjemahkan kedalam Gambar teknis dan menjelaskan tema perancangan pura. Pada kesempatan FGD ini juga diperlihatkan rencana revitalisasi Pura Dadia Teben Dayang terutama yang memiliki urgensi tinggi yakni revitalisasi Bangunan *pelinggih* dan *tajuk*. Dalam kesempatan ini pihak mitra / masyarakat adat desa berharap dapat terus mengawal pelaksanaan pengabdian sampai kepada tahapan-tahapan lanjutannya. Masyarakat sangat memerlukan bantuan dalam hal penyusunan Dokumen Masterplan hingga DED (*Detail Engineering Design*) dari revitalisasi Pura Dadia Teben Dayang, karena merupakan syarat utama dalam proposal pengajuan dana bantuan konstruksi kepada pihak pemerintah atau institusi yang bersedia. Teknis penggambaran dan modelling dari item perencanaan yang telah dipresentasikan sampai pada tahap ini dianggap sudah sesuai sehingga pada kegiatan lanjutan nantinya dapat berlanjut ke tahap penyusunan DED dan proposal pengajuan dana.



**Gambar 7.**

FGD antara Tim Pengabdian dengan Mitra (Pengemong Pura)

Pada tahap akhir, tim pengabdian mempresentasikan hasil kerja berupa slide dokumen Masterplan Penataan Pura Dadia Teben Dayang kepada masyarakat pengemong pura. Pada kesempatan ini, diskusi terjadi dan dengan adanya gambar konseptual dalam bentuk 2D (Autocad) dan 3D Modeling masyarakat dapat melihat secara jelas rencana penataan kedepannya, sehingga timbul banyak diskusi tanya jawab. Timbulnya diskusi mengindikasikan bahwa masyarakat telah memahami dokumen visual yang ditampilkan sehingga mereka bertanya untuk mengklarifikasi informasi. Berdasarkan hasil diskusi terdapat beberapa catatan yakni : 1) Masyarakat memerlukan agar dokumen masterplan dapat disusun dalam format proposal untuk dapat menjadi media komunikasi ke Institusi Pemerintah terkait permohonan bantuan dana konstruksi; 2) Penekanan agar kedepannya dapat melanjutkannya menjadi Dokumen yang lebih detail seperti DED.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam penyusunan rencana penataan Pura Dadia Teben Dayang telah berjalan dengan optimal. Optimalitas yang dapat tercapai tentunya tidak lepas akibat telah tercapainya sinergitas yang baik antara Tim Pengabdian dengan Masyarakat yang menjadi mitra pengabdian. Sinergitas dari sisi mitra ditunjukkan dari keaktifan keterlibatan mitra mulai dari proses awal sampai akhir seperti : mengikuti proses pengukuran; FGD awal; memberi ide penataan; dan FGD membahas masterplan dengan tim pengabdian. Sinergitas dari sisi tim pengabdian adalah senantiasa menampung dan kemudian mempertimbangkan masukan dari masyarakat kedalam penyusunan produk masterplan. Dokumen Masterplan yang telah disepakati oleh Tim Pengabdian dan Masyarakat selanjutnya akan dapat menjadi dokumen *detail engineering design (DED)* dan dengan Masterplan dan *DED* tersebut selanjutnya dapat menjadi Dokumen Proposal yang bisa diajukan untuk memperoleh dana konstruksi dari instansi pemerintah maupun swasta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Penulis atau Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa karena telah bersedia mendanai kegiatan pengabdian revitalisasi Pura Dadia Teben Dayang ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada segenap masyarakat Desa Adat Sibetan karena telah mampu memberikan kesempatan Tim Pengabdian untuk berkontribusi membantu desa Menyusun masterplan revitalisasi Pura Dadia Teben Dayang.

Tim penulis atau tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Warmadewa mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPkM) Universitas Warmadewa yang telah mendanai pengabdian ini untuk penataan kompleks Pura Dadia Teben Dayan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang lebih fungsional, optimal untuk kegiatan adat-keagamaan bagi masyarakat pengemong pura. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Adat Sibetan yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat untuk mendampingi desa dalam menyusun Dokumen Masterplan Rencana Penataan Pura Dadia Teben Dayang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bharuna, A. (2004). ARSITEKTUR UNTUK RAKYAT? SUATU KAJIAN TENTANG PENDEKATAN PERANCANGAN PARTISIPATIF. *Jurnal Permukiman NATAH*, 2(1), 47–55.
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(4), 249–253. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.4.249>
- Peterson, J. V. (2017). Tri Hita Karana. In *The International Encyclopedia of Primatology*. John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119179313.WBPRIM0302>
- Sastrawan, I. W. W., Darmawan, I. G. S., & Sriastuti, D. A. N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Masterplan Penataan Kawasan Kuliner Kampoeng Kepiting di Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Sutramas*, 1(2), 12-22.
- Sri Widiasih, N. N., Adiputra, I. G. R., & Kiriana, I. N. (2022). Makna Simbolik Pratima Hyang Ratu di Pura Dadia Se-Desa Adat Kerobokan Kabupaten Badung. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(1), 45–51. <https://doi.org/10.37329/jpah.v6i1.1527>